

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Metode BCM

a. Pengertian Metode BCM

Metode (Yunani: *methodos* = jalan, cara), dalam filsafat dan ilmu pengetahuan metode artinya cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu.¹ Pendapat lain mengatakan metode pembelajaran adalah cara atau sistem yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai pelajaran.²

Dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip dalam menentukan metode :

- 1) Didasarkan pada pandangan manusia dilahirkan dengan potensi tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Dengan hal ini dinyatakan proses pembelajaran berprinsip pada siswa aktif.

¹ Subana dan Sunarti, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Cet pertama, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal 20.

² Fadilah, M., Desain Pembelajaran Puad, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012) hal 161.

- 2) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- 3) Metode pembelajaran di dasarkan pada prinsip learning kompetensi. Dimana siswa akan menjadikan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, wawasan, dan penerapan sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.³

Penelitian ini menggunakan BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) yang merupakan tiga metode kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang menyenangkan dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Cerita bertujuan untuk menyampaikan materi pokok dan menyanyi diharapkan siswa memiliki pemahaman yang kuat terkait materi yang disampaikan.

1) Metode Bermain

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak, hidup adalah bermain (Mayesty, 1990: 196-197). Anak belum bisa membedakan antara bermain, cerita, menyanyi dan bekerja. Anak-anak sangat senang melakukannya dan tidak akan berhenti bermain. Bermain bagi anak-anak merupakan kebutuhan sama seperti makan, minum, pakaian dan lainnya.

Bermain sangat penting untuk semua bidang perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral,

³ Ibid. hal 162.

sosial maupun emosional.⁴ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan fisiknya. Bermain memberikan kesempatan pada anak menggunakan inderanya, menyentuh, mencium, melihat dan mendengar dari berbagai objek. Oleh karena itu, anak dapat memperoleh fakta-fakta, informasi dan pengalaman yang akan dijadikan anak dalam dasar berfikir abstrak.

2) Metode Cerita

Bercerita sering disebut mendongeng. Mendongeng merupakan warisan seni budaya kuno dalam menyampaikan peristiwa atau kejadian penting dengan kata-kata dan suara. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain tanpa alat peraga, tetapi harus sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu orang yang menyajikan cerita harus menarik.⁵

3) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair yang disesuaikan dengan isi materi yang diajarkan. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari anak-anak. Hampir semua anak menikmati nyanyian

⁴ Drs. Slamet Suyanto, M.Ed. Dasar-dasar Pemikiran Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hal 119

⁵ Purniadi Putra, Hubungan Metode BCM dengan prestasi belajar siswa SD Menurut mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2017, hal 153.

yang di dengarkan. Lebih-lebih jika lagu tersebut dinyanyikan oleh anak seusianya dan disertai gerakan-gerakan sederhana.

Melalui nyanyian banyak pesan yang dapat disampaikan seperti pesan moral dan agama. Melalui kegiatan menyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih dan membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih dan membuat anak terhibur sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami atau diterima anak-anak.

Oleh karena itu sebelum menggunakan metode bernanyi dalam kegiatan pembelajaran alangkah baiknya pilih lagu yang sesuai dengan isi anak-anak. Supaya anak lebih mudah memahami dan mengerti isi lagu yang di nyanyikan, mudah mengikutinya maupun mengambil maknanya.

Dari penjelasan yang didapatkan penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menggunakan metode bermian, cerita dan menyanyi guru juga harus menyesuaikan antara metode dengan materi yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Menyiapkan teks melalui permainan yang sesuai dengan materi, menyiapkan Cerita dan Nyanyian atau lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran BCM

Metode pembelajaran BCM terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Menetapkan Tujuan
 - b) Menetapkan Materi Pembelajaran
 - c) Menetapkan Metode dan Teknik Pembelajaran
 - d) Menetapkan Evaluasi Pembelajaran
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan atau menjelaskan permainan, cerita atau lagu yang akan dipelajari dan memberi contoh pelaksanaannya serta memberikan arahan bagaimana tepuk tangan untuk mengiringi lagunya.
 - b) Anak diajak mendemonstrasikan permainan atau cerita dengan lagu serta gerakan, misalnya “ini namanya jari jempol” dengan menunjukkan anggota tubuhnya.
- 3) Tahap Penilaian yaitu, guru membantu anak mengingat kembali nama-nama tokoh serta peran yang ada pada cerita untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka secara individu maupun kelompok.⁶

⁶ Novan Ardy Wiyani dan Vanawi, Format Puad (Jakarta Ar-Ruzz, 2012) hal 131.

c. Manfaat Metode Pembelajaran BCM

Metode BCM sangat bermanfaat bagi anak, berikut manfaat bermain bagi anak:

- 1) Mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi otak kanan dan kiri dengan seimbang dan membentuk syaraf, serta pengembangan pilar syaraf. Otak yang aktif adalah kondisi yang baik untuk menerima pelajaran.
- 2) Mengembangkan aspek motorik melalui permainan motorik kasar dan halus, permainan berfungsi untuk mengontrol tubuh, belajar seimbang, kordinasi mata tangan dan lainnya.
- 3) Mengembangkan aspek sosial emosional dengan bermain anak merasa diterima menjadi bagian di kelompoknya, belajar untuk mengatur diri dan egonya, belajar bekerja sama, mengembangkan aspek kognitif, meningkatkan konsentrasi dan memunculkan kreativitas.⁷

Manfaat yang dapat diambil dari metode bercerita pada pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan imajinasi
- 2) Menambah pengalaman
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Mengembangkan perasaan sosial
- 5) Mengenalkan nilai positif dan negative.

⁷ Muhammad Foaziddin, Pembelajaran Puad Bermain, Cerita dan Menyanyi Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakaya, 2015) hal 15.

Guru yang terampil dalam mengolah cerita dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan sifat kejujuran. Keberanian, ketulusan dan keramahan. Dan sikap-sikap positif lain dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak Madrasah Ibtidaiyah memiliki manfaat antara lain:

- 1) Sebagai sarana relaksasi, menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- 2) Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah mengingat materi
- 3) Membangun retensi yang menyentuh emosional dan estetika siswa yang terpenting adalah memudahkan menerima materi pembelajaran.

2. Pengertian Bahasa Inggris

a. Pengertian Bahasa

Kata bahasa dalam Bahasa Indonesia, semakna dengan kata Lughat dalam Bahasa Arab, language dalam Bahasa Inggris, langue dalam bahasa Perancis, taal dalam bahasa Belanda, spraceh dalam bahasa Jerman, kakugo dalam bahasa Jepang, dan bahasa dalam bahasa Sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat.⁸

⁸ Izzan Ahmad, Meteologi Pembelajaran Bahasa Inggris, (Bandung : Humaniora 2010) hal 1.

Hingga kini “Bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya yang dipelajari dari sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahwa bahasa sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.

b. Fungsi Bahasa

Pada perkembangan selanjutnya, bahasa sudah setara dengan tingkat kemajuan peradaban manusia. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan bahasa lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat bangsa satu dengan bangsa lainnya. Dalam hal ini, bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memperdekat hubungan dan menciptakan pengertian antar bangsa.⁹

Oleh karena itu, bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi antar manusia bahkan makhluk hidup lainnya. Bahasa Inggris saat ini seringkali dijadikan sebagai alat komunikasi antar Negara. Alasan penting yang dapat menyebabkan bahasa Inggris menyebar luas di seluruh dunia dan memiliki fungsi ekonomi

⁹ Izzan Ahmad, *Meteorologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Bandung : Humaniora 2010) hal 4.

dalam kehidupan masyarakat diberbagai Negara salah satunya yaitu pemanfaatan global internet, hal ini dikemukakan oleh Wark (dalam Diaz-Rico, 2008).

c. Ketrampilan Materi Berbahasa Inggris

Dalam mengembangkan penguasaan Bahasa Inggris perlu adanya ketrampilan, berikut materi bahasa inggris yang dapat meningkatkan ketrampilan berbagsa inggris:

1) *Listening* (Mendengarkan)

Mendengar adalah salah satu pembelajaran yang penting untuk dipelajari. Dozer (1997) mengatakan bahwa mendengarkan merupakan kegiatan penting dalam membangun kompetensi berbahasa siswa, ketika mereka berkomunikasi di sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁰ Tetapi masih tidak jarang ketrampilan mendengarkan masih sering di abaikan oleh siswa, karena siswa menganggap mendengarkan (*listening*) itu susah dan tidak fokus. Dan kurangnya pemahaman kosakata serta pelafalannya.

2) *Speaking* (Berbicara)

Berbicara adalah pembelajaran yang paling penting diantara empat ketrampilan berbahasa. Seseorang akan dikatakan gagal dalam belajar bahasa apabila mereka tidak mampu menggunakan

¹⁰ Made Ratminingsih Ni, Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris, (Depok: Rajawali Press, 2017) hal 97.

bahasa yang dipelajari dalam berkomunikasi. Nunan (2003) mengatakan tugas utama guru dalam mengajarkan bahasa adalah menghasilkan bunyi-bunyi bahasa, penggunaan kata, pola intonasi yang tepat, pemilihan kata dalam berkomunikasi dan mampu menggunakan bahasa di depan umum dengan percaya diri dan natural.¹¹

3) Reading (Membaca)

Membaca adalah ketrampilan yang penting untuk mengakses berbagai pengetahuan dan informasi, namun membaca merupakan ketrampilan yang kompleks yang melibatkan proses mental untuk memahami apa yang dibaca. Ditegaskan bahwa ketrampilan membaca juga diharapkan mampu berinteraksi dengan pembaca dan isi teks bacaan Bernhardt.¹²

Ketrampilan sering kali diabaikan oleh sebagian siswa, karena membaca kata bahasa Inggris tidak sesuai antara tulisan dan pelafalan. Tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam suatu bacaan.¹³

4) *Writing* (Menulis)

Ketrampilan menulis seringkali dianggap sebagai ketrampilan yang paling sukar dibandingkan dengan ketrampilan lainnya. Karena bahasa (asing) yang diucapkan atau dilafalkan berbeda dengan tulisannya, hal ini sering kali dianggap sukar oleh

¹¹ Ibid., hal 113

¹² Ibid., hal 129

¹³ Izzan Ahmad, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris, (Bandung: Humaniora, 2010), hal 80

siswa. tugas guru di sini adalah mengembangkan kosakata dalam berbahasa. Menulis merupakan kegiatan berimajinasi, pendapat dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan.¹⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian peneliti mengenai implementasi metode BCM pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap mendapat beberapa informasi atau kesimpulan terkait penggunaan metode BCM dalam materi Bahasa Inggris pada kelas 5 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis. Pada tahun sebelumnya sudah ada yang mengangkat penelitian yang hampir sama dengan tema yang akan diteliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul Implementasi Metode BCM dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Ra Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020 oleh Siti Munfarijah Nihayah jurusan Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen. Penelitian ini membahas tentang metode BCM dalam

¹⁴ Made Ratminingsih Ni, Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris, (Depok: Rajawali Press, 2017) hal 151.

menanamkan akhlak pada anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi.¹⁵

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu persamaan penggunaan metode BCM. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian pada menanamkan akhlak pada usia dini sedangkan penulis dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V.

2. Skripsi yang berjudul Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Az-Zahir Palembang yang disusun oleh Yusmita jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar fiqih dengan menggunakan metode BCM. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang di lakukan di MI Az-zahir Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan metode praktek, observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan

¹⁵ Siti Munfarijah Nihayah, Implementasi Metode BCM dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020. (Skripsi Mahasiswa IAIMU Kebumen Tahun 2020)

¹⁶ Yusmita, Penerapan Metode BCM (Bermain Cerita dan Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Az-zahir Palembang. (Skripsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)

yaitu sama-sama menggunakan metode BCM. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah mata pelajarannya. Penelitian diatas tertuju pada mata pelajaran fiqih sedangkan penelitian penulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Metode BCM pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di Mi Ma’arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap” berdasarkan pada apa yang telah peneliti paparkan dalam rumusan masalah, yakni terkait dengan bagaimana implementasi metode BCM Pada mata pelajaran bahasa inggris dan apa saja hambatan dalam Menggunakan Metode BCM pada mata pelajaran bahasa inggris apada siswa kelas V MI Ma’arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap.